

Pengaplikasian Problem Based Learning dan Program English Class Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan dan Motivasi Bahasa Inggris Siswa/i Tingkat MA

Sonia Laksita Marchia Putri¹, Hastri Rosiyanti², Bachtiar³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris di Indonesia masih rendah, terlihat dari kemampuan dan motivasi siswa/siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi yang cenderung rendah dalam menggunakan dan mempelajari bahasa Inggris. Hasil evaluasi mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan program, seperti minimnya fasilitas pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa. Selain itu, program yang dilaksanakan tidak berhasil mendorong peningkatan signifikan dalam kemampuan dan motivasi siswa karena kurangnya ketertarikan mereka terhadap program tersebut. Hasil rata-rata nilai uji tes tertulis yang didapatkan juga rendah, yaitu 6,71, dan tidak memenuhi standar nilai pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Problem Based Learning*, *English Class*.

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan penyampaian pesan atau isi pikiran antara dua pihak atau lebih yang saling terlibat dalam suatu lingkup atau topik pembahasan tertentu. Komunikasi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk membentuk atau melakukan pertukaran informasi antar pihak tersebut, dimana saat gilirannya untuk berkomunikasi tiba, maka akan timbul saling pengertian yang saling mendalam (Rogers & Kincaid dalam Vardhani *et al.*, 2018). Penyampaian pesan dalam komunikasi tentunya membutuhkan alat transfer bahasa agar isi pesan dapat tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan kesalahpahaman maksud dari isi pesan. Bahasa menjadi alat atau media penting untuk menyalurkan pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi tanpa penggunaan bahasa yang tepat dapat menimbulkan pesan komunikasi tidak tersalurkan dan tidak mengerti oleh pihak-pihak yang terlibat. Bahasa Indonesia merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan. Penggunaan bahasa Indonesia yang resmi dan dimengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia menyebabkan proses komunikasi antar masyarakat berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan lingkup global, maka penggunaan bahasa Inggris merupakan bahasa resmi internasional yang digunakan untuk komunikasi antar manusia yang ada di dunia.

Penggunaan bahasa Inggris juga berperan signifikan dalam pendidikan lingkup internasional. Peran penggunaan bahasa Inggris sangat berperan penting dalam komunikasi dan menjembatani kehidupan dunia global serta berperan dalam peningkatan keberhasilan pendidikan atau pembelajaran (Maru'ao, 2020). Pembelajaran bahasa Inggris yang sudah diterapkan di Indonesia sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi bukti adanya peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas tenaga pendidik dan teknik pengajaran yang dilakukan juga menjadi tantangan yang harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan pendidikan bahasa Inggris secara berkelanjutan di era digital ini bertujuan untuk membentuk

sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian, masyarakat di Indonesia dapat terus bersaing di lingkup global dan mengakses perkembangan globalisasi tanpa terhambat oleh kendala penggunaan bahasa Inggris.

Fakta yang ditemui di Indonesia adalah masih berlakunya kesenjangan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Persentase tingkat penggunaan bahasa Inggris oleh masyarakat Indonesia berada dibawah cangkupan 8 persen (Maduwu, 2016). Permasalahan ini banyak ditemui di desa-desa atau daerah yang cukup jauh dari perkotaan. Akses fasilitas, media dan peralatan pembelajaran yang tidak layak dan minim sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Kualitas tenaga pendidikan dan peran pemerintah juga terlibat dalam dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Hal yang sama ditemui secara nyata pada Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi di Desa Cipetir, Sukabumi. Kemampuan para pelajar dalam menggunakan bahasa Inggris sangat rendah. Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi tidak mengetahui penggunaan dasar-dasar dalam bahasa Inggris seperti kosakata, struktur bahasa, pengucapan, pembacaan, penulisan dan masih banyak permasalahan ketidakmampuan para pelajar dalam penggunaan bahasa Inggris. Kemampuan Siswa/Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi juga tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Salah satunya dikarenakan para pelajar memiliki tingkat motivasi yang rendah untuk mempelajari bahasa Inggris.

Salah satu solusi terpadu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi Siswa/Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi adalah dengan upaya peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi strategis yang mungkin bisa meningkatkan kemampuan dan motivasi para pelajar. Pendidikan bahasa Inggris dengan pembelajaran tertentu dapat mendorong peningkatan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam komunikasi dan akses pengetahuan bagi pelajar tingkat menengah atas (B, 2014). Program kerja mengenai pembelajaran yang inovatif dibentuk oleh mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kadudampit Sukabumi. Perencanaan program kerja dibentuk bersama tim atau kelompok yang terlibat dengan tujuan agar dapat mengatasi permasalahan yang dialami Siswa/Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi. Adapun program pembelajaran yang dibentuk adalah pembelajaran dengan metode *problem based learning* yang dilengkapi dengan modul RPP dan latihan soal dalam bentuk bahasa Inggris. Selain itu, program *English Class* juga dibentuk agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi para pelajar terhadap bahasa Inggris. Program *English Class* direncanakan dalam bentuk kegiatan yang menyalurkan kreatifitas dan tidak monoton seperti tebak kata mengenai dasar-dasar dalam penggunaan bahasa Inggris. Program kerja ini dibentuk dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi berbahasa Inggris bagi Siswa/Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi.

2. Metode Penelitian

Isu atau fenomena permasalahan penguasaan bahasa Inggris oleh Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi sudah seharusnya perlu diupayakan solusi penyelesaiannya. Usia pelajar sekolah yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MA) ditargetkan sudah menguasai kemampuan berbahasa Inggris melebihi dari penguasaan *basic skills* atau dasar-dasar keterampilan dalam bahasa Inggris. Kenyataan di lapangan menggambarkan bahwasanya Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi tidak menguasai penguasaan dasar-dasar dalam hal *speaking, writing, listening, reading* serta memiliki tingkat pengetahuan kosakata bahasa Inggris yang rendah. Selain itu, Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi juga

diketahui memiliki tingkat kepedulian (*awareness*) dan motivasi yang rendah untuk mempelajari bahasa Inggris. Tentunya hal ini menjadi isu yang memprihatinkan bagi pelajar yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MAC) juga menyebutkan bahwa saat sebelum pelaksanaan program kerja berlangsung. Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit terlihat tidak ingin dan tidak berminat mengikuti aktivitas pembelajaran dari pogram kerja yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Siswa/Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit beserta tim atau kelompok yang melibatkan dosen dan pihak sekolah MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi menyusun perencanaan program kerja. Perencanaan program kerja diharapkan dapat membantu terlaksananya program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan target sasaran pembelajaran. Rencana program kerja yang dibentuk disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dikarenakan program kerja yang dibentuk merupakan program pembelajaran inovatif sehingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan membantu tercapainya dan terlaksananya capaian program kerja yang dibentuk. Rencana pembelajaran ini ditargetkan kepada spesifikasi sasaran pelajar tertentu yakni Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi yang berada di jenjang kelas XI. Spesifikasi target sasaran dilaksanakan agar proses pembelajaran lebih terpadu. Selain itu, pemilihan target didasarkan oleh tujuan untuk memperbaiki kesenjangan ketidakmampuan penguasaan berbahasa Inggris dan mencegah keterlambatan penguasaan bahasa Inggris bagi jenjang kelas berikutnya. Materi pembelajaran juga dispesifikasikan dalam lingkup materi yang lebih dibutuhkan oleh Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi, yakni penguasaan kosakata dan dasar-dasar dalam bahasa Inggris serta materi *news item text*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi *news item text* memiliki capaian kompetensi dasar agar Siswa/Siswi mampu menentukan dan melengkapi konsep definisi serta membuat dan menerapkan contoh dari *news item text*, fungsi sosial dari *news item text*, serta fitur bahasa pada *news item text*.

Adapun program kerja pertama yang dibentuk adalah pembelajaran dengan metode *problem based learning* yang bertujuan mengatasi permasalahan yang dialami Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan dasar berbahasa Inggris yang baik dan benar. Pembelajaran dengan metode *problem based learning* (PBL) berfokus pada kegiatan pemecahan masalah (Dasa dalam Yulianti, 2019). Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *problem based learning* adalah kegiatan diskusi, tanya jawab, *role play* untuk menyalurkan kreatifitas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditujukan untuk menimbulkan ketertarikan para pelajar dan mendorong minat atau motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris dengan kesungguhan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris ini dilakukan sesuai dengan pembagian peran tugas yang melibatkan dua mahasiswa untuk bertugas sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran *problem based learning*. Proses pembelajaran menggunakan media materi PPT dan teks percakapan atau dialog yang disusun berdasarkan sumber referensi buku bahasa Inggris terkait. Alat atau peralatan yang digunakan merupakan perlengkapan aktivitas mengajar seperti penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan *infocus*.



Gambar 2. Contoh media pembelajaran materi *news item text*

Pembelajaran *problem based learning* berlangsung selama 105 menit. Program kerja pembelajaran dengan *problem based learning* memiliki 3 tahapan dalam proses pembelajarannya, yakni:

- Sesi pendahuluan: berisikan kegiatan pengenalan dan persiapan aktivitas pembelajaran, etika berdo'a sebelum belajar, penggambaran materi pembelajaran yang akan disampaikan, tanya jawab untuk mendorong semangat Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi untuk belajar bahasa Inggris hingga penyampaian prosedur, materi dan target pembelajaran agar para peserta didik dapat mengetahui arah dan tujuan pembelajaran.
- Sesi pembahasan: berisikan kegiatan penyampaian materi, pengamatan dan kegiatan tanya jawab terkait materi pembelajaran. Selain itu, sesi ini memberikan kesempatan kepada Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi untuk melakukan pengamatan dan pencarian makna dari beberapa kalimat *news item text* yang disampaikan. Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi juga memberikan tugas terkait materi pembelajaran untuk meningkatkan pendalaman kemampuan para pelajar terkait materi *news item text*.
- Sesi penutup: berisikan kegiatan pengulangan materi dan penyampaian kesimpulan materi untuk merefleksikan kemampuan Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Setelah pembelajaran selesai berlangsung, sesi ditutup dengan do'a seperti diawal pembelajaran agar melatih etika pelajar untuk mensyukuri waktu dan kesempatan pembelajaran yang diberikan.

Program kerja kedua yang diselenggarakan Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi adalah program kegiatan *English Class* yang berlangsung dalam waktu sehari. Program kerja ini merupakan pembelajaran yang direncanakan dengan kegiatan kreatif dan tidak monoton agar mendorong minat pelajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Inggris. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi dasar-dasar bahasa Inggris dan tebak kosakata bahasa Inggris agar mengasah kemampuan para pelajar dalam hafalan kosakata dan terjemahan kosakata. Pelaksanaan kedua program kerja di MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi dirancang dan ditujukan sebagai solusi atas permasalahan Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi.

Hasil evaluasi pelaksanaan program kerja yang dirumuskan mengindikasikan adanya kendala/ hambatan/ tantangan selama proses pelaksanaan kegiatan yakni kondisi iklim lingkungan tempat pembelajaran seperti fasilitas tempat yang kurang bersih dan memadai, serta kualitas dan ketersediaan fasilitas peralatan pembelajaran seperti papan tulis, penghapus papan tulis, buku pembelajaran yang tidak sesuai kebutuhan pelajar dan sudah tidak layak digunakan. Selain itu dampak atau pengaruh dari pelaksanaan program kerja terhadap Siswa/ Siswi MA

Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi tidak terlalu mendorong peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, sehingga diperlukan solusi atau upaya peningkatan kemampuan dan motivasi bahasa Inggris yang melibatkan pihak-pihak tertentu untuk merumuskan strategi yang lebih tepat.

3. Simpulan dan Saran

Peran penggunaan bahasa Inggris sangat menunjang proses komunikasi dan kehidupan global serta berperan dalam peningkatan keberhasilan pendidikan atau pembelajaran. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak mahir menggunakan bahasa Inggris. Salah satu contoh nyata yang terjadi adalah ketidakmampuan Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi dalam menggunakan bahasa Inggris. Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi tidak mengetahui penggunaan dasar-dasar dalam bahasa Inggris seperti kosakata, struktur bahasa, pengucapan, pembacaan dan penulisan serta memiliki motivasi yang rendah untuk mempelajari bahasa Inggris.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengabdikan dengan membentuk program kerja pembelajaran dengan teknik *problem based learning* dan program *English Class* yang sudah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan program bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi pelajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala/ hambatan/ tantangan dan dampak yang kurang berperan untuk mengatasi permasalahan Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi. Oleh karena itu penyusunan solusi permasalahan ini membutuhkan peran dari pihak-pihak tertentu untuk merumuskan strategi yang lebih tepat.

4. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yang terlibat:

1. Bapak Dr. Bachtiar, M.Pd selaku Dewan Pembimbing Lapangan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
2. Ibu Hastri Rosiyanti, M.PMat selaku Dewan Pembimbing Lapangan Universitas Muhammadiyah Jakarta sekaligus ketua pelaksana dari KKN dan PLP 2023/2024.
3. Bapak/ Ibu selaku Guru Pamong dari MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi.
4. Bapak/ Ibu selaku Kepala Sekolah dari MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi
5. Seluruh Guru MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi.
6. Seluruh Siswa/ Siswi MA Muhammadiyah Kadudampit Sukabumi yang membantu, membimbing dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9-16.

La Ode Muhammad Idrus Hamid, B. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 88-95.

- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Maruâ, N. (2020). Penerapan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.